

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di era globalisasi saat ini menciptakan kompetisi yang sangat sengit antar perusahaan. Seiring berjalannya waktu, intensitas persaingan bisnis terus meningkat, yang mengakibatkan kompetisi semakin tajam. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk mencari strategi guna mempertahankan keberlangsungan mereka. Selain itu, perusahaan memainkan peran krusial dalam mendukung pemulihan ekonomi suatu Negara (Nurmalinda, 2024). Perusahaan berupaya untuk terus meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Dalam menjaga keberlangsungan bisnis, tidaklah cukup hanya menyediakan informasi keuangan berupa laba. Perusahaan juga perlu memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan (Kristianto & Zuhri, 2018). Persaingan bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba menampilkan nilai terbaik dari usahanya. Nilai perusahaan, baik atau buruk akan memengaruhi nilai pasar serta keputusan investor untuk menanamkan atau menarik investasinya. Sebelum berinvestasi, seseorang perlu melakukan analisis untuk menilai kinerja perusahaan. Langkah ini penting dilakukan supaya bisa mengetahui apakah investasi tersebut akan memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan sebaliknya.

Industri telekomunikasi adalah industri yang berfokus pada penyediaan layanan teknologi informasi, komunikasi, serta jaringan telekomunikasi di

Indonesia. Sebagian perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan sekuritas di sektor telekomunikasi telah menjadi bisnis yang menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan arus informasi yang semakin pesat dan perlunya layanan telekomunikasi untuk beradaptasi dengan hal tersebut (Putri & Ukhriyawati, 2016). Persaingan antar perusahaan yang ketat akan menyebabkan setiap perusahaan harus berusaha agar meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan tersebut akan menarik perhatian investor sehingga secara tidak langsung dapat mendorong kenaikan harga saham. Hal ini secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut rata-rata *Earning PerShare* (EPS) pada 8 perusahaan telekomunikasi periode 2019 – 2023, yaitu:

Tabel 1.1 Rata-rata EPS

Kode Perusahaan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
TLKM	188,40	210,01	249,94	209,49	247,92
LCKM	2,30	4,82	1,65	0,71	0,07
EXCL	66,67	34,71	120,08	85,4	97,84
BALI	11,70	21,45	47,92	53,90	38,25
GHON	115,47	141,37	163,37	164,96	182,23
GOLD	5,52	10,30	11,43	12,53	12,68
TOWR	46,13	55,94	67,59	68,54	64,76
TBIG	38,23	47,07	70,68	74,57	68,74
Jumlah	474,42	525,67	732,66	670,10	712,49
Rata-Rata EPS	59,30	65,71	91,58	83,76	89,06

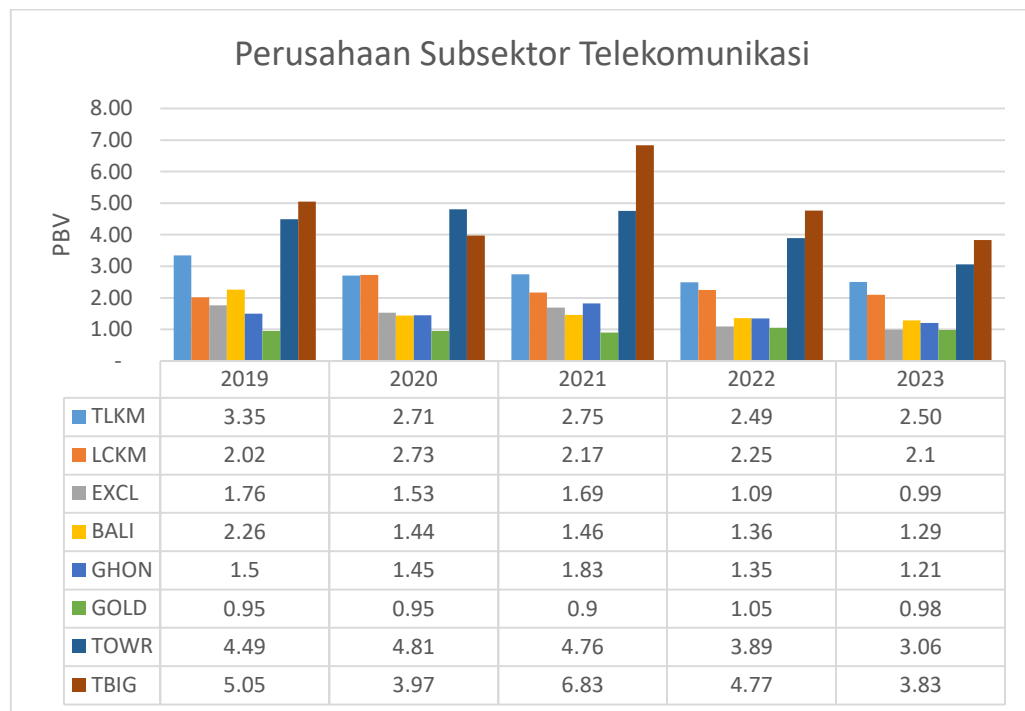
Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 1.1 rata-rata EPS perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdapat di 8 perusahaan mengalami naik turunnya EPS. Dimana pada tahun 2019, rata-rata eps perusahaan telekomunikasi adalah 59,30. Pada tahun 2020 rata-rata EPS mengalami kenaikan yaitu 65,71. Pada tahun 2021 rata-rata perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan kembali yaitu 91,58. Namun, tahun 2022 rata-rata EPS mengalami penurunan yaitu 83,76. Pada tahun 2023, rata-rata EPS perusahaan telekomunikasi mengalami kenaikan kembali yaitu 89,06. Kenaikan EPS di tahun-tahun tertentu menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang berubah. Namun, penurunan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tantangan tetap ada, dan perusahaan harus terus berinovasi dan beradaptasi untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas mereka.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Menurut Wijaya dan Sedana (2015) nilai perusahaan bisa terlihat dari harga saham suatu perusahaan. Tingginya harga saham dapat menarik minat investor karena nilai perusahaan yang tinggi menandakan tingkat kemakmuran yang lebih besar bagi pemegang saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan dan prospek dimasa depan. Sedangkan menurut Manopo dan Arie (2016) juga berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat mencerminkan kondisi suatu perusahaan, melalui nilai perusahaan calon investor maupun kreditur akan terlebih dahulu menyeleksi perusahaan mana yang akan memberikan keuntungan ketika berinvestasi atau meminjamkan dana kepada perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh

adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal perusahaan bisa dilihat berbagai rasio yang tercatat dari laporan keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan struktur modal. Sedangkan faktor eksternal perusahaan berupa tingkat suku bunga, pertumbuhan pasar, inflasi dan nilai kurs (Suryantini & Arsawan, 2014).

Pertumbuhan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 – 2023 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 PBV Perusahaan Sub sektor Telekomunikasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan pada gambar 1.1 di atas terdapat 8 perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2019 – 2023 yang mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2019 rata-rata PBV perusahaan sub sektor telekomunikasi adalah 2,67. Rata-rata PBV

tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 2,44. Sedangkan pada tahun 2021 rata-rata PBV mengalami kenaikan yaitu 2,79. Pada tahun 2022 rata-rata PBV mengalami penurunan kembali yaitu 2,28. Pada tahun 2023 rata-rata PBV perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami penurunan kembali yaitu 1,20. Perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2019-2023 yang mengalami masalah *fluktuasi* diharuskan untuk mengidentifikasi penyebab *fluktuasi* dalam nilai perusahaan tersebut. Dengan memperbaiki *fluktuasi* ini, maka perusahaan akan menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek dan harus dipenuhi segera setelah jatuh tempo agar tetap likuid. Rasio likuiditas menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Lumoly dkk, 2018). Menurut Kasmir (2015), likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kelikuidan perusahaan. Likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi utang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperhatikan likuiditas agar tidak mengganggu aktivitas operasional perusahaan pada saat ditagih untuk membayar utang jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Jihadi, dkk (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putro & Risman (2021), Hera dan Pinem (2017), Dasuha (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pendanaan perusahaan berasal dari utang (Putra dan Gantino, 2021). Menurut Kasmir (2017), semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa pembiayaan perusahaan melalui utang semakin tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Hasil penelitian Lamba dan Atahau (2022) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Yanuariski, dkk (2023) jika *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Hasibuan, dkk (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembiayaan jangka panjang suatu perusahaan khususnya perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal merupakan suatu hal yang sangat penting karena kualitasnya akan berdampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan dan, pada akhirnya, memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Yanti & Darmayanti (2019) struktur modal merupakan kombinasi dari utang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki suatu perusahaan dalam struktur modalnya. Penentuan struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga maksimisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui keputusan yang diambil terkait penentuan struktur modal yang tepat. Struktur modal yang optimal diperoleh ketika komposisi utang dan ekuitas memiliki biaya modal minimum dan nilai perusahaan yang maksimum (Makkulau

dkk, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Putro & Risman (2021) dan Santosa, dkk (2022) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Priyatama & Pratini (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan total aset dan modal sendiri. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba dari berbagai sumber dan kemampuannya, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, serta jumlah cabang (Makkulau dkk, 2018). Peningkatan laba akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan diharapkan dapat membawa kesejahteraan bagi pemegang saham melalui *return* saham yang tinggi (Pramana dan Mustanda, 2016). Profitabilitas dapat dijadikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas, *leverage* dan struktur modal dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat, perusahaan menjadi lebih likuid dan mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, yang mengurangi risiko kebangkrutan. Selain itu, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh dibandingkan dengan beban bunga yang muncul akibat penggunaan utang tersebut.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Putro & Risman (2021) dengan menambahkan variabel *leverage*. Variabel *leverage* ditambahkan oleh penulis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak ketiga atau seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. Analisis dalam penelitian ini masih

menggunakan metode *path analysis* dengan bantuan SPSS. Penulis juga tertarik melakukan penelitian ini karena adanya kesenjangan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?

5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?
6. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?
8. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?
9. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?
10. Apakah profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
8. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
9. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia
10. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan struktur modal terhadap

nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya dalam mengkaji ilmu pengetahuan di bidang keuangan khususnya pengaruh likuiditas, *leverage* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi.